

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DEBAT MENGGUNAKAN
METODE *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA
BONEKA KAUS KAKI PADA SISWA SMA KELAS X**

Umi Mukhibatul Aslamiyah¹, Wikanengsih², Diena San Fauziya³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹umimjumadi@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id, ³dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The number of students who have difficulty in writing debate texts is the background for carrying out this research. The researcher uses the problem based learning method with the help of sock puppet media as a solution to overcome this problem. The purpose of this study is to know the scenario, implementation, teacher and student responses to learning to write debate texts in class X students using the problem based learning method assisted by sock puppet media and find out what difficulties are experienced by class X students in completing text writing tasks. debate. The research method used in this research is descriptive quantitative research method. Data collection techniques using observation instruments, lesson plans (Learning Implementation Plan), teacher and student response questionnaires and student ability tests. As a result, the implementation of teaching and learning activities carried out by the teacher was carried out according to the planned scenario. It can be seen from the results of the teacher activity observation sheet that gets a percentage of 47% and students as much as 60%. Then the responses of teachers and students get a percentage of agreeing 75% on the teacher's questionnaire and 49% on the student's questionnaire. The difficulties experienced by students when writing debate texts are found in the use of aspects of conclusions and effective sentences that are still not mastered by students.

Keywords: Debate text, T-shirt puppet, Problem based learning

Abstrak

Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks debat menjadi latar belakang untuk melaksanakan penelitian ini. Peneliti menggunakan metode *problem based learning* berbantuan media boneka kaus kaki sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui scenario, implementasi, respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menulis teks debat pada siswa kelas X menggunakan metode *problem based learning* berbantuan media boneka kaus kaki serta mencari tahu kesulitan apa saja yang dialami siswa kelas X dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis teks debat. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument observasi, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), angket respon guru dan siswa serta tes kemampuan siswa. Hasilnya implementasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terlaksana sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil lembar observasi aktivitas guru yang mendapatkan persentase 47% dan siswa sebanyak 60%. Kemudian respon guru dan siswa mendapatkan persentase setuju 75% pada angket guru dan 49% pada angket siswa. kesulitan yang dialami siswa saat menulis teks debat, yaitu terdapat pada penggunaan aspek kesimpulan dan kalimat efektif yang masih kurang dikuasai siswa.

Kata Kunci: Teks debat, Boneka kaus kaku, *Problem based learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu proses belajar mengajar antara individu dan lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses memperoleh pemahaman, pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari bahasa. Bahkan semua orang menyadari jika interaksi sesama manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar) bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam empat keterampilan, yaitu: keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Salah satu diantara keterampilan yang sulit diterapkan dan perlu diberi perhatian khusus oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu keterampilan menulis. Karena pada dasarnya menulis tidak hanya mengungkapkan apa yang ada di pikiran atau perasaan saja, akan tetapi merupakan penuangan ide, keterampilan, pengetahuan dan pengalaman hidup seseorang. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Tarigan (2013, hlm. 1) dan Kurniawan (2014, hlm. 5) menulis merupakan suatu cara berkomunikasi tanpa bertatap muka yang berkaitan dengan kreativitas menuangkan gagasan, pengetahuan, pengalaman, dan perasaan. Sementara itu, Wikanengsih (2013) memaparkan bahwa kegiatan menulis dapat dilakukan dengan berpikir secara logis dan rasional bukan hanya sekadar kegiatan berpikir biasa. menjelaskan bahwa dalam menulis tidak hanya sebuah kegiatan berpikir biasa, tetapi harus berpikir secara logis dan rasional.

Berdasarkan silabus yang terdapat dalam permendikbud tahun 2016 Kemendikbud (2016), salah satu materi pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi 2017 adalah menulis teks debat. Menulis teks debat berarti memproduksi sebuah teks yang berisi tentang bujukan untuk memengaruhi pembaca supaya tetap konsisten memegang pendapat. Menurut Tarigan (2013, hlm. 92) debat merupakan suatu argumen dari salah satu pihak yang dapat disangkal oleh pihak lain. Karena dalam menulis teks debat harus bisa konsisten maka dari itu dibutuhkan suatu metode saat proses pembelajaran agar menulis teks debat ini dapat dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Penerapan metode *problem based learning* diharapkan mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks debat. Metode *problem based learning* yaitu

metode yang memusatkan pada siswa untuk menyelesaikan masalah untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Huda (2017, hlm. 272) metode *problem based learning* merupakan kurikulum yang dirancang secara cermat untuk menuntut siswa agar lebih kritis dalam memecahkan masalah secara mandiri.. Sejalan dengan itu, menurut Shoimin (2014, hlm. 129) metode *problem based learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain dengan menggunakan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga turut membantu siswa dalam proses belajar.

Media pembelajaran boneka kaus kaki merupakan media pelengkap dalam menyampaikan pembelajaran melalui sebuah pertunjukan teater mini. Sementara itu, Sulianto (2014, hlm. 8) menarangkan media boneka tangan merupakan boneka dijadikan selaku media ataupun perlengkapan bantu yang digunaka guru dalam aktivitas pendidikan. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat menstimulasi siswa untuk antusias dalam fokus dalam mengikuti pembelajaran menulis teks debat.

Berdasarkan pemaparan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran menulis teks debat pada siswa kelas X menggunakan metode *problem based learning* berbantuan media boneka kaus kaki. (2) Bagaimana respon guru dan siswa kelas X pada pembelajaran menulis teks debat pada siswa kelas X menggunakan metode *problem based learning* berbantuan media boneka kaus kaki. (3) Kesulitan apa saja yang dialami siswa kelas X dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis teks debat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan yang didapat dalam sebuah penelitian. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sugiyono (2018) bahwa metode kuantitatif merupakan penelitian yang berawal dari hipotesis kemudian mengumpulkan data yang berbentuk angka kemudian dianalisis untuk dipahami dan disimpulkan. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Mutiara 2 Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrument observasi, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), angket respon guru dan siswa serta tes kemampuan siswa.

Prosedur penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Menyusun rancangan penelitian
 - 2) Memilih lokasi penelitian
 - 3) Mengurus perizinan
 - 4) Menyiapkan instrument penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Melaksanakan pembelajaran menulis teks debat dengan menggunakan metode Problem Based Learning berbantuan media boneka kaus kaki.
- c. Tahap Analisis
 - 1) Mengumpulkan data
 - 2) Analisis data
 - 3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi
 - 4) Narasi hasil analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Skenario pembelajaran menulis teks debat menggunakan metode *problem based learning* berbantuan media boneka kaus akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan melalui langkah-langkah yang dimulai dengan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Selanjutnya pada kegiatan inti, diawali siswa membaca teks debat yang diberikan guru, kemudian siswa merumuskan permasalahan berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks debat, lalu siswa bekerja sama dalam kelompok secara kritis mengonstruksi untuk menunjukkan esensi dari teks debat, siswa bekerja sama mengembangkan hasil mengonstruksi. Selanjutnya, siswa menyajikannya dalam bentuk presentasi dan memperagakan teks debat “internet” menggunakan boneka kaus kaki serta melaporkan hasil temuannya yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. Siswa selanjutnya diberikan tugas secara individu untuk membuat teks debat yang sesuai dengan struktur dan kaidah keahasaannya dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Implementasi pembelajaran

berjalan sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil lembar observasi guru dan siswa.

Terdapat masing-masing lima belas pernyataan dalam lembar observasi kegiatan aktivitas guru dan siswa terkait pembelajaran menulis teks debat dengan menggunakan metode *problem based learning* berbantuan media boneka kaus kaki. Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat diuraikan bahwa secara keseluruhan guru dapat menyampaikan materi dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan skor tertinggi pada kolom kategori baik dengan memperoleh 47%, kemudian guru mampu mengorganisirkan siswa untuk mendiskusikan materi teks debat dengan memperoleh skor pada kategori cukup sebanyak 33% serta sangat baik dalam memfasilitasi siswa untuk saling bertanya dalam kelompok diskusi hal tersebut diketahui dari hasil perolehan skor sangat baik sebanyak 20% dengan deskripsi sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas.
- 2) Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru membangkitkan siswa dengan mengajak siswa untuk tepuk semangat.
- 5) Guru meminta perwakilan siswa membacakan teks debat yang telah dibuat.
- 6) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- 7) Guru memulai pembelajaran dengan memberikan materi dan contoh teks debat
- 8) Guru meminta siswa mengamati unsur, permasalahan dan kesimpulan hasil debat
- 9) Guru mengelompokkan siswa dan meminta siswa mendiskusikan cara menulis teks debat yang sesuai dengan unsur dan kaidah kebahasaanya.
- 10) Guru meminta siswa menulis teks debat sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 11) Guru meminta perwakilan siswa membacakan teks debat yang telah dibuat.
- 12) Guru memberikan intruksi kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil menulis teks debat yang telah dibacakan.
- 13) Guru memberikan review hasil pembelajaran.
- 14) Guru memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran.
- 15) Guru dan siswa menyimpulkan materi, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diketahui 60% siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai arahan dari guru dengan baik, 27% siswa mengikuti pembelajaran dengan cukup karna terkadang masi ada beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran yang tidak sesuai arahan contohnya seperti mengobrol dan 13% siswa mengikuti pembelajaran sangat baik dengan deskripsi sebagai berikut:

- 1) Siswa menjawab salam guru.
- 2) Berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Siswa duduk dengan rapihmenanggapi absen kehadiran.
- 4) Siswa ramai-ramai tepuk semangat.
- 5) Siswa antusias mendapatkan informasi mengenai

pembelajaran teks drama. 6) Siswa berantusias mengikuti pembelajaran. 7) Siswa memperhatikan pembelajaran yang diberikan terkait materi dan contoh teks debat. 8) Siswa mengamati unsur, permasalahan dan kesimpulan hasil debat 9) Siswa bersama kelompok mendiskusikan cara menulis teks debat yang sesuai dengan unsur dan kaidah kebahasaanya. 10) Siswa menulis teks debat sesuai dengan tema yang telah ditentukan. 11) Perwakilan siswa membacakan teks debat yang telah dibuat. 12) Siswa dari kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil menulis teks debat yang telah dibacakan. 13) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. 14) Siswa mendengarkan penguatan dari guru. 15) Berdoa setelah pembelajaran.

Respon guru yang diperoleh dari lembar angket guru terkait tanggapan pelaksanaan pembelajaran menulis teks debat menggunakan metode *problem based learning* berbantuan media boneka kaus yaitu kriteria sangat setuju mendapat persentase 5%, kriteria setuju mendapat persentase 75%, kriteria kurang setuju mendapat persentase 20%, dan kriteria tidak setuju mendapat persentase 0% dengan deskripsi sebagai berikut: (1) Pernyataan kesatu, berdasarkan data tersebut guru menyatakan sangat setuju dengan skor 4 dan setuju dengan skor 3 bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran menulis teks debat membuat siswa termotivasi untuk memecahkan masalah yang dipilih. (2) Pernyataan kedua, berdasarkan data tersebut kedua guru menyatakan setuju dengan skor 3 bahwa pembelajaran yang disajikan guru mendorong siswa untuk terlibat dalam bekerja sama. (3) Pernyataan ketiga, berdasarkan data tersebut kedua guru menyatakan setuju dengan skor 3 bahwa pembelajaran yang disajikan guru membuat siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. (4) Pernyataan keempat, berdasarkan data tersebut kedua guru menyatakan setuju dengan skor 3 bahwa solusi atas masalah teks debat memudahkan siswa untuk bekerja sama. (5) Pernyataan kelima, berdasarkan data tersebut kedua guru menyatakan tidak setuju dengan skor 3 bahwa guru tidak menuntut siswa berdiskusi untuk menyelesaikan solusi atas masalah. (6) Pernyataan keenam, berdasarkan data tersebut kedua guru menyatakan setuju dengan skor 3 bahwa dalam mengorganisasikan tugas belajar guru membantu siswa yang berhubungan dengan masalah tertentu. (7) Pernyataan ketujuh, berdasarkan data tersebut kedua guru menyatakan setuju dengan skor 3 bahwa guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah. (8) Pernyataan kedelapan, berdasarkan data tersebut kedua guru menyatakan setuju dengan skor 3 bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk

24 | PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DEBAT MENGGUNAKAN METODE PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTUAN MEDIA BONEKA KAUS KAKI PADA SISWA SMA KELAS X

mendiskusikan hasil belajar kelompok. (9) Pernyataan kesembilan, berdasarkan data tersebut kedua guru menyatakan tidak setuju dengan skor 2 bahwa guru gagal untuk menarik perhatian siswa untuk fokus pada pembelajaran. (10) Pernyataan kesepuluh, berdasarkan data tersebut kedua guru menyatakan setuju dengan skor 3 bahwa guru memberi penguatan terhadap materi sebagai review pembelajaran.

Respon siswa yang diperoleh dari lembar angket siswa terkait pembelajaran yang telah diikuti yaitu kriteria sangat setuju mendapat persentase 23%, kriteria setuju mendapat persentase 49%, kriteria kurang setuju mendapat persentase 20%, dan kriteria tidak setuju mendapat persentase 8% dengan deskripsi sebagai berikut: (1) Pernyataan kesatu, berdasarkan data tersebut siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 45% dan menyatakan setuju dengan persentase 55% bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran teks debat berbasis boneka kaus kaki membuat saya termotivasi terlibat dalam memecahkan masalah yang dipilih. (2) Pernyataan kedua, berdasarkan data tersebut siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 18%, menyatakan setuju dengan persentase 68%, menyatakan tidak setuju dengan persentase 14% bahwa pembelajaran menulis teks debat berbasis boneka kaus kaki membuat saya berpikir kritis untuk menyelesaikan solusi atas masalah. (3) Pernyataan ketiga, berdasarkan data tersebut siswa menyatakan setuju dengan persentase 14%, menyatakan tidak setuju dengan persentase 72%, dan menyatakan kurang setuju dengan persentase 14% bahwa pembelajaran menulis teks debat berbasis boneka kaus kaki membuat saya kesulitan dalam mengorganisasikan masalah yang dipilih. (4) Pernyataan keempat, berdasarkan data tersebut siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 14%, menyatakan setuju dengan persentase 82%, dan menyatakan tidak setuju dengan persentase 5% bahwa pembelajaran menulis teks debat berbasis boneka kaus kaki memudahkan saya mengorganisasikan masalah yang dipilih. (5) Pernyataan kelima, berdasarkan data tersebut siswa menyatakan setuju dengan persentase 9%, menyatakan tidak setuju dengan persentase 68%, dan menyatakan kurang setuju dengan persentase 23% bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran teks debat berbasis boneka kaus kaki membuat saya malas dan tidak ingin terlibat dalam memecahkan masalah yang dipilih. (6) Pernyataan keenam, berdasarkan data tersebut siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 27% dan menyatakan setuju dengan persentase 73% bahwa pembelajaran menulis teks debat berbasis boneka kaus kaki memudahkan saya menuangkan gagasan untuk

menyelesaikan solusi atas masalah. (7) Pernyataan ketujuh, berdasarkan data tersebut siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 36%, menyatakan setuju dengan persentase 55% dan menyatakan setuju dengan persentase 9% bahwa pembelajaran menulis teks debat berbasis boneka kaus kaki menuntut saya untuk saling bekerja sama dalam kelompok. (8) Pernyataan kedelapan, berdasarkan data tersebut siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 68% dan menyatakan setuju dengan persentase 32% bahwa pembelajaran menulis teks debat berbasis boneka kaus kaki tidak melibatkan saya untuk bekerja sama dalam kelompok. (9) Pernyataan kesembilan, berdasarkan data tersebut siswa menyatakan setuju dengan persentase 18%, menyatakan tidak setuju dengan persentase 36% dan menyatakan tidak setuju dengan persentase 45% bahwa pembelajaran menulis teks debat berbasis boneka kaus kaki membuat saya gagal untuk memahami pembelajaran. (10) Pernyataan kesepuluh, berdasarkan data tersebut siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 18% dan menyatakan setuju dengan persentase 82% bahwa pembelajaran menulis teks debat berbasis boneka kaus kaki memudahkan saya untuk menyimpulkan hasil belajar.

Adapun perolehan nilai hasil belajar siswa menulis teks debat sebagai berikut.

Table 1. Nilai Menulis Teks Debat Siswa

Kategori Nilai	Nilai	Jumlah Siswa
Tertinggi	85,71	6
Sedang	71,43	12
Rendah	57,14	4

Berdasarkan tabel nilai menulis teks debat siswa, diketahui bahwa terdapat tiga kategori nilai, yaitu nilai tertinggi dengan perolehan pencapaian enam orang siswa, kemudian pada kategori nilai sedang terdapat duabelas orang siswa, dan pada kategori rendah terdapat empat orang siswa. Jika dipresentasikan terdapat 81,81% siswa telah mencapai nilai diatas KKM dan terdapat 18,19% siswa masih mengalami kesulitan dengan memperoleh nilai dibawah KKM. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis teks debat dapat diketahui dengan cara menganalisis skor yang diperoleh berdasarkan setiap aspeknya.

Table 2. Perolehan Skor Siswa Berdasarkan Aspek

Aspek	A	B	C	D	E	F	G
-------	---	---	---	---	---	---	---

Total Perolehan Skor Setiap Aspeknya	18	22	22	6	16	10	18
--------------------------------------	----	----	----	---	----	----	----

Keterangan:

- A : Tahap pengenalan
- B : Tahap penyampaian argumentasi
- C : Tahap debat
- D : Tahap simpulan
- E : Sesuai dengan kaidah bahasa baku
- F : Tersaji sebagai kalimat efektif
- G : Kata yang dipilih memiliki makna sebenarnya

Berdasarkan hasil tabel tersebut kesulitan-kesulitan siswa dapat terlihat dari perolehan skor terendah yang paling sedikit menjawab sesuai aspek penilaian. Berdasarkan data tersebut diketahui perolehan skor terendah dalam aspek-aspek penilaian terdapat pada aspek kesimpulan dengan perolehan skor yang didapatkan hanya sebesar 6 point dan penggunaan kalimat dengan perolehan skor yang didapatkan siswa sebesar 10 point. Maka dapat disimpulkan kesulitan yang di alami siswa dalam menulis teks debat terdapat pada aspek kesimpulan dan ejaan atau penggunaan kalimat efektif

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan guru dapat menyampaikan materi dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan skor tertinggi pada kolom kategori baik dengan memperoleh 47%, kemudian guru mampu mengorganisirkan siswa untuk mendiskusikan materi teks debat dengan memperoleh skor pada kategori cukup sebanyak 33% serta sangat baik dalam memfasilitasi siswa untuk saling bertanya dalam kelompok diskusi hal tersebut diketahui dari hasil perolehan skor sangat baik sebanyak 20%. Maka dapat dinyatakan guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat.

Respon guru terkait tanggapan pelaksanaan pembelajaran menulis teks debat menggunakan metode *problem based learning* berbantuan media boneka kaus yaitu kriteria sangat setuju mendapat persentase 5%, kriteria setuju mendapat persentase 75%, kriteria kurang setuju mendapat persentase 20%, dan kriteria tidak setuju mendapat persentase 0%.

terkait pembelajaran yang telah diikuti yaitu kriteria sangat setuju mendapat persentase 23%, kriteria setuju mendapat persentase 49%, kriteria kurang setuju mendapat persentase 20%, dan kriteria tidak setuju mendapat persentase 8% dengan deskripsi sebagai berikut. Maka dapat diketahui bahwa respon guru dan siswa cukup baik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks debat terdapat pada aspek kesimpulan dan ejaan atau penggunaan kalimat efektif. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Zainurrahman (2013, hlm. 6) bahwa menulis yang berhubungan dengan kalimat dan kejelasan makna merupakan keterampilan yang sulit dikuasai. Kemampuan menulis memang sangat sulit dikuasai jika tidak berlatih secara rutin. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan juga oleh Fauziya (2018) untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik memerlukan keterampilan yang dilatih secara berkala.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti simpulkan bahwa implementasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terlaksana sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil lembar observasi aktivitas guru yang mendapatkan persentase 47% dan siswa sebanyak 60%. Selanjutnya, respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menulis teks debat dengan metode *problem based learning* berbantuan boneka kaus kaki mendapatkan persentase setuju 75% pada angket guru dan 49% pada angket siswa yang menyatakan metode yang digunakan mampu mempermudah siswa dalam memahami dan meningkatkan kemampuan menulis teks debat. Pernyataan tersebut sejalan dengan tingginya siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 82%. Kendati demikian masih terdapat kesulitan yang dialami siswa saat menulis teks debat, yaitu terdapat pada penggunaan aspek kesimpulan dan kalimat efektif yang masih kurang dikuasai siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Fauziya, D. S. (2018). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duta-Duta Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2).

- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, H. (2014). *Pembelajaran Menulis Kreatif: Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulianto J, Untari MFA, Y. F. (2014). Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidika Universitas Terbuka*, 15, 2.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasan*. Bandung: Angkasa.
- Wikanengsih. (2013). *Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP*. 19(2).
- Zainurrahman. (2013). *Menulis: dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun. Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.

